

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, yang terjadi pada semua orang. Salah satu petanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*), maupun yang menyangkut nilai-nilai sikap (*afektif*). Oleh karenanya dalam pembelajaran sains sebaiknya siswa dilibatkan dalam pengembangan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis. karena strategi pembelajaran yang digunakan perlu dilaksanakan secara efektif. Siswa bukan diajarkan menghafal teori dalam konsep sains, akan tetapi diajarkan bagaimana siswa memahami konsep sains dalam kaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, berfikir kreatif, kritis, inovatif dan sistematis.

Sains merupakan salah satu cara mencari tahu tentang alam secara ilmiah. Pelajaran sains berguna untuk memahami alam sekitar, hewan, tumbuhan dan diri sendiri sehingga dapat melakukan kegiatan sehari – hari sesuai dengan konsep sains. Sains bukan hanya untuk mendengar cerita, membaca buku, dan menghafal teori, tetapi juga proses penemuan. Pada saat belajar sains siswa harus aktif bertanya, mencari tahu dan melakukan pendidikan.

Selain itu siswa juga harus berani mengemukakan pendapat atau gagasan sekaligus menghargai gagasan orang lain, oleh karena itu belajar sains tidak harus di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan sambil belanja, bekerja, rekreasi dan bahkan sambil nonton televisi. Dalam hal ini terdapat pula materi sains,

lingkungan, teknologi, dan masyarakat (saling temas). Saling temas merupakan konsep sains dalam keterkaitan dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui perancangan suatu karya teknologi sederhana dan siswa diajak melakukan proyek sederhana dengan cara berkelompok atau dengan cara individu.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekolah dasar (SD) 2006 salah satu program pengajarannya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) atau SAINS. Salah satu fungsinya adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut di perlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu bersabar, tidak pasti dan kompetitif.

Berdasarkan kurikulum tersebut bahwa dalam pembelajaran ipa untuk membekali dan melatih siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis, dan sistematis serta di ciptakan pembelajaran IPA yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa dengan memanfaatkan prasarana yang ada. Adapun salah satu standar kompetensi hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya berdasarkan KTSP di kelas IV adalah tentang struktur dan fungsi bagian tumbuh-tumbuhan materi ajar akar pada tumbuhan.

Menurut Samana (2001:252) bahwa: “ Dari berbagai bidang study yang diajarkan disekolah, sains merupakan bidang study yang di anggap sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan dalam belajar, dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan dalam belajar”. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru di SD Negeri 050596 Kuta Parit Kec. Selesai yang mengungkapkan

bahwa perolehan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sains di sekolah tersebut masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena siswa kurang termotivasi untuk mengulangi dan menerapkan pembelajaran sains dalam kegiatan sehari-hari, akibatnya keberhasilan mereka dalam pembelajaran sains hanya diperoleh melalui hapalan semata.

Menurut wali kelas IV, rata-rata hasil belajar sains hanya mencapai nilai 60,2 hal ini dikarenakan banyak siswa menganggap materi pembelajar SAINS bukan pelajaran yang menyenangkan namun merupakan materi yang sulit. Untuk meningkatkan keberhasilan siswa (15%) sedangkan sisanya sebesar (85%) belum mencapai ketuntasan. Masalah tersebut perlu dilakukan upaya perbaikan, oleh karenanya di perlukan berbagi upaya yang dapat menunjang Keberhasilan siswa dalam proses belajar. Banyak upaya yang di lakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satu cara yang di lakukan guru adalah menerapkan metode pendekatan lingkungan dalam pembelajaran sains.

Secara garis besar dapat di katakan bahwa metode pendekatan lingkungan yang mampu menuntun peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Metode pendekatan lingkungan menempatkan peserta didik sebagian subyek belajar yang aktif dan dinamis. Artinya pendekatan lingkungan mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan dan sebagainya.

Dengan metode pendekatan lingkungan, pengajar bertindak sebagai pengarah, moderator dan fasilitator yang wajib memberi informasi yang relevan sesuai permasalahan atau materi pelajaran, Hal ini dapat berlangsung dalam

kelompok-kelompok kecil. Metode belajar yang memberi kesempatan kepada pembelajar untuk mempelajari sesuatu secara konkrit akan memperbesar persentase penyerapan, serta memicu mereka untuk berubah secara positif.

Maka dalam penerapan metode pendekatan lingkungan guru di harapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa berorientasi pada kegiatan mendorong siswa untuk terbuka dan berfikir bebas. Proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pendekatan lingkungan membantu peserta didik lebih menemukan permasalahan-permasalahan-permasalahan yang di hadapi sehari-hari. Sehingga peserta didik lebih mandiri (otonom) dan percaya pada keterampilan intelektual mereka sendiri.

Upaya meningkatkan hasil belajar inilah yang menarik untuk di kaji lebih jauh sehingga dalam proposal ini peneliti akan melakukan studi yang berjudul: **“Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan lingkungan pada mata pelajaran sains kelas IV SD Negeri 050596 Kuta Parit Kec. Selesai T.A 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan diantaranya :

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sains
3. Dalam pembelajaran guru kurang melakukan pendekatan kepada siswa, sehingga siswa kurang aktif.
4. Guru membawa media pembelajaran berupa akar dan menjelaskan jenis-jenis dari akar.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terarah, peneliti merasa perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang diteliti adalah : “ Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada mata pelajaran sains menggunakan bahan ajar akar pada bagian tumbuhan kelas IV SD Negeri 050596 Kuta Parit Kec. Selesai T.A 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV SD Negeri 050596 Kuta Parit Kec. Selesai T.A 2012/2013”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pendekatan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV SD Negeri 050596 Kuta Parit Kec. Selesai T.A 2012/2013”.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

- ✓ Sebagai bahan referensi alternative pengajaran bagi guru dalam menerapkan pendekatan lingkungan

b. Bagi siswa

- ✓ Siswa lebih terampil dalam menemukan suatu pembelajaran sains
- ✓ Menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi sekolah

- ✓ Bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar sains
- ✓ Bahan referensi alternatif bagi sekolah.

4. Bagi peneliti dan peneliti lain

- ✓ Bahan masukan dan pengetahuan bagi peneliti yang berkenaan dengan metode pendekatan lingkungan dan hasil belajar
- ✓ Bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan bidang yang relevan dengan penelitian ini.